

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Oleh karenanya wajarlah jika para filsuf menganggap Bahasa sebagai induk ilmu pengetahuan disamping matematika.

Mengingat fungsi pening pembelajaran Bahasa, sudah selayaknya pembelajaran Bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran Bahasa haruslah diorientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan kemampuan keilmuan yang lain. Atas dasar dua orientasi pokok ini, pembelajaran Bahasa harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang multi fungsi melalui penciptaan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat.

Ketiga kondisi pembelajaran diatas, sayangnya belum seluruhnya tercermin di dunia persekolahan kita. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja misalnya, masih banyak guru yang menekankan pada suatu aspek peran, misalnya lebih banyak berkutat dalam bidang administrasi. Kenyataan ini menyebabkan siswa terkadang kurang diperhatikan, sehingga prinsip kerja yang diharapkan tidak mampu melekat secara nyata pada diri siswa. Besarnya ketergantungan siswa pada guru menyebabkan banyaknya permintaan para siswa yang tidak dapat dipenuhi guru, karena guru masih berkutat pada pekerjaan administrasi sekolah. Akhirnya pembelajaran berlangsung dalam situasi yang tidak harmonis. Sehingga sebagai tradisi lama dalam melaksanakan pembelajaran kerap masih dijumpai di dunia persekolahan kita, guru hanya lebih banyak memilih

teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Akibatnya pembelajaran masih monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga dampaknya adalah bahwa hubungan guru dan siswa tidak mampu memainkan peran pentingnya dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan berdampak terhadap rendahnya pembelajaran, baik secara intruksional, institusional maupun nasional.

Peran seorang guru dalam membina anak didiknya sangatlah besar. Dalam penyampaian ilmu pengetahuan saja misalnya, guru tetap menjadi sentral sumber belajar bagi anak. Anak-anak Indonesia sangatlah mengharapkan guru yang cerdas dalam menyampaikan materi sehingga mereka akan cepat memahami materi tersebut. Seperti yang kita ketahui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Misalnya dalam pembelajaran memparafrase puisi, sebelum siswa mampu memahami puisi terlebih dahulu siswa harus membaca. Membaca dapat didefinisikan dari dua segi yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil, membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab didalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan. Sama halnya siswa dalam membaca puisi. Setelah membaca puisi tersebut siswa mudah memparafrasekan puisi yang di baca, melalui parafrase tersebut siswa mampu mengartikan dan memahami makna puisi yang di baca. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi, metode dan model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Tetapi kenyataan yang penulis alami ketika melakukan observasi di kelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami makna puisi itu dikarenakan kemampuan siswa memparafrasekan puisi masih kurang itu dikarenakan peranan guru dalam memberi materi sangat kurang, guru lebih banyak hanya meminta siswa membaca puisi dan tidak menjelaskannya bahwa

dalam puisi tersebut banyak mengandung makna, cara penggunaan model dan metode pembelajaran guru pun masih kurang bervariasi sehingga pembelajaran berjalan tidak efektif seperti yang di harapkan. Berkaitan dengan permasalahan di atas penulis memandang perlu menyusun dan melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Kemampuan Siswa Memparafrase Puisi Di Kelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo” dengan alasan melihat dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memparafrasekan puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan siswa memparafrasekan puisi dikelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa memparafrasekan puisi dikelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa :

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memparafrasekan dan membantu siswa memahami puisi.

2. Bagi Guru :

Sebagai bahan masukan agar guru dapat mengetahui penerapan model, metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam mengembangkan materi pembelajaran bukan saja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta dapat mengetahui masalah dan penyebab lambatnya siswa menerima pembelajaran.

3. Bagi penulis :

Sebagai informasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya serta menambahkan pengalaman wawasan dalam hal

pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam penerapan model pembelajaran

4. Bagi sekolah :

Sebagai tolak ukur mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu tanggung jawab sekolah dalam memperlancar pelaksanaan kurikulum.